

Fund Age, Asset Under Management (AUM) and Past Performance on The Performance of Equity Mutual Funds (Study on Companies Registered With The Financial Services Authority for The Period 2019-2021)

[Fund Age, Asset Under Management (AUM) dan Past Performance terhadap Kinerja Reksa Dana Saham (Studi Pada Perusahaan Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2021)]

Dwi Wardah¹⁾, Wiwit Hariyanto ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: wiwitbagaskara@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to examine the effect of Fund Age, Asset Under Management, and past performance on the performance of mutual funds registered with the Financial Services Authority for the 2019-2021 period. Sample selection technique using non probability sampling method with a total sample of 29 conventional mutual fund companies and Sharia mutual funds Research using quantitative research with sharpe ratio, treynor ratio and alpha jansen method. The results of this study stated that several Mutual Fund Age variables had a significant effect on Equity Fund Performance, Asset Under Management (AUM) variables had a significant effect on Equity Mutual Fund Performance and past performance variables had a significant effect on Equity Fund Performance. The benefits of this study are that investors can consider the variables of Fund Age, Asset Under Management, and past performance in determining mutual fund investments in the future.*

Keywords - *Fund Age ; Asset Under Management ; Past Performance ; Mutual Fund*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Usia Dana, Dana Kelolaan Asset Under, dan kinerja masa lalu terhadap kinerja reksa dana yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2019-2021. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode non probability sampling dengan total sampel 29 perusahaan reksa dana konvensional dan riset reksa dana syariah menggunakan riset kuantitatif dengan sharpe ratio, treynor ratio dan metode alpha jansen. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa beberapa variabel Usia Reksa Dana berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Reksa Dana Saham, variabel Asset Under Management (AUM) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Reksa Dana Saham dan variabel kinerja masa lalu berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Reksa Dana Saham. Manfaat dari penelitian ini adalah investor dapat mempertimbangkan variabel Usia Dana, Asset Under Management, dan kinerja masa lalu dalam menentukan investasi reksa dana di masa mendatang.*

Kata Kunci - *Fund Age ; Asset Under Management ; Past Performance ; Kinerja Reksa Dana*

I. PENDAHULUAN

Pada saat ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkembang pesat. Karena perkembangan ini, kebutuhan manusia sudah berkembang. Perkembangan teknologi dan informasi ini mengenalkan sebuah kegiatan investasi kepada masyarakat. Akibatnya, Sebagian besar masyarakat yang akhirnya melakukan pengelolaan keuangan dengan cara berinvestasi. Kegiatan investasi ini dilakukan oleh masyarakat untuk mengantisipasi atau mempersiapkan kehidupan masa depan mereka.

Beberapa orang memiliki kesalahpahaman bahwa berinvestasi membutuhkan banyak waktu karena mereka merasa bahwa untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka Panjang, mereka perlu mengeluarkan banyak uang, karena itu, masyarakat umum menjadi enggan berinvestasi. Sementara itu hal tersebut manfaatnya dapat diperoleh sehingga membantu pemasukan serta sanggup untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Ada banyak peluang yang tersedia untuk digunakan sebagai permodalan. Permasalahan lain yang muncul dalam pandangan beberapa masyarakat yang tidak berkeinginan untuk melaksanakan investasi merupakan tentang banyaknya anggaran yang diinvestasikan.

Beberapa masyarakat berpikiran jika untuk melaksanakan investasi membutuhkan anggaran yang besar. Sementara itu pada pelaksanaannya tidak wajib pada jumlah anggaran yang besar. Padahal investasi sendiri hanya berupa pengorbanan sebagian uang disaat ini guna manfaat masa depan. Dana itu bisa dialokasikan pada instrumen investasi baik nyata maupun pasar modal [1]. Pada umumnya investasi dibagi menjadi 2 kategori berdasarkan. Asetnya, adalah investasi riil dan investasi keuangan. Investasi riil adalah investasi yang dilakukan dalam aset yang berbentuk seperti emas dan properti, sementara itu investasi finansial adalah investasi yang dilakukan pada aset tidak berwujud semacam surat pinjaman, saham dan reksa dana.

Investasi riil sejauh ini merupakan jenis investasi yang paling umum dilakukan di Indonesia. Investasi riil bermacam berbagai wujudnya, antara lain dengan menyisihkan pendapatannya guna mendirikan suatu usaha yang nyata, akibatnya bisa dikelola serta dikontrol secara nyata. Karena usaha yang dilakukan secara terbuka, metode ini dianggap lebih sederhana dan dapat dipercaya daripada proses serupa lainnya.

Berinvestasi di pasar saham adalah jenis investasi yang dapat dilakukan selain bentuk investasi yang lebih jelas, yaitu jual beli saham perusahaan. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham) maupun instrumen lainnya [2]. Pasar modal memiliki kedudukan yang penting pada pembangunan nasional sekaligus sebagai salah satu sumber pembiayaan untuk dunia usaha serta sarana investasi. Pasar modal sebagai preferensi yang dilakukan oleh banyak industri guna memenuhi keperluan modal. Bagi industri, pasar modal menjadi preferensi untuk menghimpun anggaran, baik dalam jangka pendek maupun jangka. Panjang di samping sektor perbankan. Sementara itu untuk investor, pasar modal menjadi pilihan investasi untuk memperoleh profit (*rate of return*) yang maksimum serta meningkatkan pemasukan suatu negara [3]. Pada umumnya investasi di pasar modal dilakukan melalui berbagai lembaga yang telah mendapat persetujuan dari pemerintah. Lembaga tersebut antara lain Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia dan Bursa Efek Indonesia, yang terakhir berfungsi sebagai badan yang bertugas memantau pasar modal di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan lembaga pemerintah yang dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap seluruh kegiatan keuangan. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan yang berlangsung di pasar perbankan, sekuritas, dan komoditas serta yang berlangsung di lembaga keuangan non-bank seperti asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan lembaga jasa keuangan lainnya [4].

Ada banyak jenis instrumen yang dapat digunakan saat melakukan modal pasar investasi. Terdapat yang bersifat konvensional, serta ada yang bersifat syariah. Yang bersifat konvensional merupakan instrumen itu memakai peraturannya yang biasanya digunakan, sebaliknya bersifat syariah adalah peraturannya. Menerapkan prinsip hukum islam. Berbagai instrumen investasi pasar modal yang dipergunakan di Indonesia dalam berbentuk saham, surat pinjaman, warrant, option, futures, kontrak forward, dan reksa dana [1].

Fakta bahwa investor baru seringkali memiliki sumber daya yang terbatas, pengetahuan yang terbatas, dan waktu yang terbatas untuk mencurahkan upaya investasi mereka, semuanya dapat menjadi hambatan untuk masuk ke dunia keuangan. Bagi investor pemula yang baru terjun ke dunia investasi, reksa dana menjadi salah satu alternatif bagi para investor pemula yang baru saja memulai berinvestasi. Pada penerapan berinvestasi menggunakan reksa dana akan dipandu ataupun dikelola oleh manajer investasi (MI) Instrumen ini sangat cocok untuk pemula, karena dalam dasarnya pemula yang belum memahami akan investasi akan dibantu tata kelola. Investasinya tersebut oleh manajer investasi. Tersebut akibatnya kinerja. Reksa dana tersebut bisa menghasilkan manfaat untuk investor. Sudah tentu tata laksana tersebut diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia karena sudah terdapat hukum yang mengatur, yaitu Hukum Nomor 8 Tahun 1995 [1].

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Pasal (1) No.27 Tahun 1995 Reksa. Dana merupakan wadah yang digunakan oleh perusahaan penanaman modal untuk menghimpun dana dari masyarakat permodalan untuk kemudian diinvestasikan dalam portofolio efeknya. Reksa dana adalah alternatif investasi bagi mereka yang memiliki. Modal terbatas, waktu terbatas, pengetahuan tentang pasar keuangan seperti saham, obligasi dan ariablen pasar uang dan keahlian dalam mengelola portofolio. Investasi dengan tingkat risiko yang terukur [5].

Reksa dana yang dapat dipilih investor antara lain reksa dana pasar uang, Reksa. Dana pendapatan tetap atau yang biasa disebut sebagai obligasi, Reksa dana saham, dan Reksa dana campuran. Investor memperoleh keuntungan dari investasi mereka dan menanggung berbagai jenis risiko tergantung pada jenis dan investasi yang mereka pilih [6]. Reksa dana saham adalah reksa dana yang paling diminati investor karena memiliki potensi nilai investasi yang tinggi dibandingkan dengan jenis reksa dana lainnya [7].

Banyak orang yang lebih tertarik dengan reksa dana saham terutama bagi para mahasiswa yang akan mulai belajar menginvestasikan dananya. Selain karena memiliki waktu investasi jangka panjang, Jumlah modal minimum yang mampu menginvestasikan uang di perusahaan reksa dana ekuitas, dan tingkat resikonya jauh lebih rendah dibandingkan dengan ekuitas. Dan untuk tingkat returnnya dapat lebih tinggi daripada jenis reksa dana lainnya.

Sejak diperkenalkannya reksa dana di Indonesia pada tahun 1967, kinerja reksa dana berkembang sangat baik dibandingkan dengan negara lain [8]. Berdasarkan data yang telah dirilis setiap tahun oleh OJK (Otoritas Jasa

Keuangan), perkembangan kinerja reksa dana semakin meningkat. Kinerja reksa dana adalah hasil penilaian dari suatu reksa dana yang dapat digunakan sebagai evaluasi kinerja serta pengambilan keputusan investasi untuk masa mendatang [9]. Seorang investor yang akan melakukan kegiatan penanaman modal pada reksa dana saham perlu mengetahui sejauh mana kinerja reksa dana yang dimiliki serta mengetahui beberapa aliran yang mempengaruhi kinerja tersebut seperti *Fund Age*, *Asset Under Management (AUM)* dan *Past performance*

Fund Age merupakan jumlah angka dimana reksa dana secara efektif diperdagangkan hingga periode berjalan [10]. Jika semakin tua *Fund Age* maka kinerja reksa dana akan semakin baik, karena pengalaman yang dimiliki cukup untuk dapat diyakini sebagai sarana investasi untuk mencapai pengembalian yang diharapkan oleh investor hasil penelitian [11], [10], [12], dan [13] membuktikan bahwa *Fund Age* tidak mempengaruhi dalam kinerja reksa dana. Pada, penelitian [11] serta [14] melaporkan usia mempunyai dampak positif terhadap kinerja reksa dana.

Asset Under Management adalah jumlah dana yang disimpan oleh investor untuk dikelola oleh manajer investasi berdasarkan nilai aset bersih pada transaksi setiap akhir periode [15]. Dalam penelitian [13], [1], [16], dan [17] menyatakan *Asset Under Management (AUM)* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja reksa dana saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan [12], [18], dan [19] yang menggunakan ukuran reksa dana sebagai indikator pengambilan keputusan investasi karena berpengaruh positif pada kinerja reksa dana saham.

Past performance adalah kemampuan reksa dana untuk menghasilkan return atau tingkat pengembalian yang diberikan kepada investor selama tahun sebelumnya. Evaluasi kinerja sebelumnya didasarkan pada performance yang dicapai [14]. Beberapa penelitian menemukan bukti empiris yang menunjukkan bahwa *Past performance* dapat mempengaruhi kinerja reksa dana di masa depan. Menyatakan dalam penelitian mereka bahwa *Past performance* memberikan informasi yang berguna untuk menganalisis kinerja reksa dana di masa depan [20], [21]. Peneliti memberikan pendapat kinerja masa lalu dapat dijadikan sebagai tolak ukur kinerja sebagai salah satu pertimbangan investasi reksa dana, namun bukan satu-satunya [22]. [23], [24] dan [25] dalam penelitiannya menegaskan bahwa kinerja masa lalu dari dana memberikan informasi yang berguna untuk memprediksi keuntungan masa mendatang.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu menambahkan Variabel Independen berupa *Past Performance* serta periode pengambilan data dari periode 2019-2021 dan Penelitian ini bertujuan untuk meneliti variabel tentang *Fund Age*, *Asset Under Management (AUM)* dan *Past performance* terhadap Kinerja Reksa Dana Saham. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk membantu memberikan informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya dengan tema penelitian yang sesuai dengan topik reksa dana. Dan bagi pihak investor dapat menjadi pertimbangan untuk menentukan reksa dana yang tepat bagi para investor dalam berinvestasi di masa mendatang.

II. METODE

A. Pendekatan Penelitian

Pada jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme untuk menguji hipotesis pada populasi dan sampel tertentu yang pengumpulan datanya menggunakan analisis data dan instrumen penelitian yang bersifat kuantitatif atau statistik [30]. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pada variabel independen yaitu *Fund Age*, *Asset Under Management* dan *Past performance* terhadap variabel dependen yaitu kinerja reksa dana saham di Indonesia.

B. Indikator Variabel

Tabel 1 Indikator Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
Fund Age (X1)	Umur = Periode Penelitian – Tanggal Efektif Reksa dana Sumber : [33]	Nominal
Asset Under Management (X2)	AUM = NAV × Total Unit Sumber : [29]	Nominal
Past performance (X3)	Srd (t – 1) = Rrd (t – 1) – Rrf (t – 1)/ σ(t – 1) Sumber : [34]	Rasio
	Metode Sharpe :	Rasio

Kinerja Reksa Dana Saham (Y)

$$\hat{S}P = \frac{Rp - Rf}{\sigma p}$$

Sumber: [35]

Metode Treynor :

$$\check{T}P = \frac{Rp - Rf}{\beta p}$$

Sumber : [35]

Metode Jansen :

$$\alpha = Rp - (Rf + \beta p (RM - Rf))$$

Sumber : [36]

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan reksa dana saham konvensional yang telah terdaftar dan diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan yang telah diperdagangkannya pada periode 2019-2021. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu dengan metode Non Probability Sampling, yaitu pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang pada setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampelnya dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sesuai kriteria tertentu sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
	Perusahaan Reksa dana saham periode 2019-2021	38
1.	Reksa dana saham yang masih aktif dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2019-2021 dan telah menerbitkan Laporan keuangannya di tahun 2022.	(8)
2.	Reksa dana saham yang masih aktif di tahun 2022 dan tidak mengalami kerugian yang ekstern.	(0)
3.	Memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan seperti Nilai Aktiva Bersih Desember 2019-Desember 2021, seluruh biaya yang telah dikeluarkan. Total aktiva bersih dan tanggal efektif yang dimiliki reksa dana selama diperdagangkan.	(1)
	Jumlah Sampel perusahaan Reksa dana saham periode 2019-2021	29
	Total Sampel = 29 x 3 tahun penelitian	87

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan seluruh data yang dikumpulkan dan diolah oleh peneliti untuk keperluan riset tertentu [31]. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Gallery BEI Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu variabel keuangan pada perusahaan reksa

dana saham yang terdaftar di BEI periode melalui website reksa dana (www.idx.co.id), (www.bareksa.co.id), (www.ojk.go.id) dan website reksa dana saham lainnya. Selain itu peneliti juga mendapatkan data yang berkaitan dengan pembahasan yang sedang diteliti melalui berbagai literatur seperti buku, jurnal, skripsi maupun situs dari internet. Hal ini dikarenakan literatur tersebut merupakan bahan utama dalam penelitian data sekunder.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik untuk memenuhi asumsi dasar seperti uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan menguji hipotesis dengan koefisien regresi parsial (Uji T) dimana dalam teknik analisis data ini peneliti menggunakan program *Statistical Package for Science* (SPSS).

1. Uji Asumsi Klasik

Analisis uji asumsi klasik untuk memastikan tidak ada asumsi-asumsi yang tidak dipenuhi sesuai Best Linear Unbiased Estimate (BLUE). Uji asumsi klasik yang dilakukan merupakan uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Apabila terdapat heteroskedastisitas maka varian tidak konstan dapat menyebabkan biasanya standar error. Apabila terdapat multikolinearitas, maka terjadi kesulitan untuk mengisolasi pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Sedangkan jika terdapat autokorelasi akan menyebabkan penaksiran yang bias dan tetap konsisten, namun menjadi tidak efisien. Sehingga perlu adanya uji asumsi klasik. Terdapat beberapa pengujian pada uji asumsi klasik yaitu sebagai berikut yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas [32].

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan alat untuk mengukur kekuatan hubungan dari dua variabel atau lebih serta untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen diasumsikan memiliki nilai tetap sedangkan pada variabel dependen diasumsikan random, yang berarti mempunyai distribusi probabilistic [32]. Pada analisis ini memiliki persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y = Kinerja Reksa Dana Saham
 a = Konstanta
 b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen
 X_1 = Umur Reksa Dana (*Fund Age*)
 X_2 = *Asset Under Management* (AUM)
 X_3 = *Past Performance*
 e = Faktor lain yang mempengaruhi.

3. Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis ini peneliti menggunakan uji T yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen (X) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y). Uji statistik T digunakan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen [32]. Tingkat signifikansi dari pengujian ini adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a) Jika nilainya terdapat $\text{sig.} \leq 0.05$, dianggap bermakna. Pertama harus dilihat pada nilai koefisien regresi, karena jika arah sesuai dengan yang diasumsikan maka dapat dikatakan H_a diterima.
- b) Jika nilainya terdapat $\text{sig.} > 0.05$, dikatakan tidak signifikan. Dimana yang berarti H_a ditolak, sehingga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis

1. Uji Asumsi Klasik

Tabel 3 Uji Asumsi Klasik metode Sharpe Ratio, Treynor Ratio dan Alpha Jansen

Model Summary ^b			
Model	Durbin-Watson		
	Sharpe ratio	Treynor ratio	Alpha Jansen
1	2,127	2.110	2.040

Sumber : Hasil Penelitian, 2023 (data diolah)

Maka Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian menunjukkan nilai dengan $N = 87$ dan $K = 3$, maka $dL = 1,5808$, $dU = 1,7232$ dengan ketentuan $dU < dW < 4-dU$ maka variabel *fund age*, *asset under management* dan *past performance* dengan metode sharpe ratio $1,7232 < 2,127 < 2,2768$. Variabel *fund age*, *asset under management* dan *past performance* dengan metode treynor ratio $1,7232 < 2.110 < 2,2768$. Variabel *fund age*, *asset under management* dan *past performance* dengan metode *Alpha Jansen* $1,7232 < 2.040 < 2,2768$. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya autokorelasi dalam penelitian ini.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4 Analisis Regresi Linear Berganda metode Sharpe Ratio, Treynor Ratio dan Alpha Ratio

Model		Sharpe ratio	Treynor ratio	Alpha Jansen
		Unstandardized	Unstandardized	Unstandardized
		B	B	B
1	(Constant)	-.326	.004	.010
	Fund Age	.236	.003	.008
	Asset Under Management	.001	0.000005	0,04935
	Past Performance	.006	0.000064	.000

Sumber : Hasil Penelitian, 2023 (data diolah)

Pada tabel 7 maka persamaan regresi untuk metode *sharpe ratio*, *Treynor ratio* dan *Alpha Jansen* adalah sebagai berikut :

$$Y_{SR} = -0,326 + 0,236FA + 0,001AUM + 0,006PP + error .$$

$$Y_{TR} = 0,004 + 0.003FA + 0.000005AUM + 0.000064PP + error$$

$$Y_{AJ} = 0,010 + 0,008FA + 0,04935AUM + 0,000PP + error$$

3. Uji Hipotesis

Tabel 5 Uji T metode Sharpe Ratio, Treynor Ratio, dan Alpha Jansen

Model		Sharpe ratio	Treynor ratio	Alpha Jansen
		sig	Sig	sig
1	(Constant)	.000	.000	.000
	Fund Age	.000	.000	.000
	Asset Under Management	.026	.037	.000
	Past Performance	.047	.002	.049

Sumber : Hasil Penelitian, 2023 (data diolah)

t tabel 0,05 pada $df = 87 - 3 - 1 = 83$ yaitu 1,663 Hal ini memaparkan hasil pengujian hipotesis :

1. Tabel 5 menunjukkan nilai signifikan *Fund Age* (X1) dengan metode *sharpe ratio*, *Treynor ratio* dan *Alpha Jansen* di bawah dari 0,05. Dapat diambil kesimpulan bahwa H_a diterima menunjukkan bahwa *Fund Age* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Reksa dana.
 2. Tabel 5 menunjukkan nilai signifikan *Asset Under Management* (X2) dengan metode *sharpe ratio*, *Treynor ratio* dan *Alpha Jansen* yaitu di bawah dari 0,05. Dapat diambil kesimpulan bahwa H_a diterima menunjukkan bahwa *Asset Under Management* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Reksa dana.
- Tabel 5 menunjukkan nilai signifikan *Past Performance* (X3) dengan metode *sharpe ratio*, *Treynor ratio* dan *Alpha Jansen* yaitu di bawah dari 0,05. Dapat diambil kesimpulan bahwa H_a diterima menunjukkan bahwa *Past Performance* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Reksa dana.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6 Koefisien Determinasi Metode Sharpe Ratio, Treynor Ratio, dan Alpha Jansen

Model Summary ^b			
Model	Adjusted R Square		
	Sharpe ratio	Treynor ratio	Alpha Jansen
1	.255	.579	.356

Sumber : Hasil Penelitian, 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel 6 maka koefisien determinasi dengan menggunakan metode *sharpe ratio*, *Treynor ratio* dan *Alpha Jansen* adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan tabel diatas nilai Adjusted R Square sebesar 0,255. Artinya seluruh variabel independen *Fund Age*, *Asset Under Management* dan *Past Performance* pada penelitian ini mampu merepresentasikan Variabel dependen berupa Y_{SR} sebesar 25,5%, sementara 74,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Berdasarkan tabel diatas nilai Adjusted R Square sebesar 0,579. Artinya seluruh variabel independen *Fund Age*, *Asset Under Management* dan *Past Performance* pada penelitian ini mampu merepresentasikan Variabel dependen berupa Y_{AUM} sebesar 57,9%, sementara 42,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
3. Berdasarkan tabel diatas nilai Adjusted R Square sebesar 0,356. Artinya seluruh variabel independen *Fund Age*, *Asset Under Management* dan *Past Performance* pada penelitian ini mampu merepresentasikan Variabel dependen berupa Y_{PP} sebesar 35,6%, sementara 64,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Pengaruh Fund Age Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham

Berdasarkan pengujian hipotesis diketahui bahwa variabel *Fund Age* dengan metode *sharpe ratio* memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa *Fund Age* dengan metode *sharpe ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja reksa dana. Pada variabel *Fund Age* dengan metode *treynor ratio* memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka variabel *Fund Age* dengan metode *treynor ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksa dana saham. Dan pada variabel *Fund Age* dengan menggunakan metode *alpha jansen* memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka variabel *Fund Age* dengan metode *alpha jansen* berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksa dana saham. Apabila *Fund Age* mengalami kenaikan maka Kinerja Reksa Dana Saham juga akan meningkat. *Fund Age* mencerminkan pengalaman dari manajer investasinya di dalam mengelola Reksa Dana tersebut. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh [33] dimana *Fund Age* berpengaruh dan signifikan.

Pengaruh Asset Under Management Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham

Berdasarkan pengujian hipotesis diketahui bahwa variabel *Asset Under Management* dengan metode *sharpe ratio* memiliki nilai signifikan $0,026 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa *Asset Under Management* dengan metode *sharpe ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja reksa dana. Pada variabel *Asset Under Management* dengan metode *treynor ratio* memiliki nilai signifikan sebesar $0,037 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa *Asset Under Management* dengan metode *treynor ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja reksa dana. Dan pada variabel *Asset Under Management* dengan metode *alpha jansen* memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa *Asset Under Management* dengan metode *alpha jansen* berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja reksa dana. *Asset under management* mampu meningkatkan kinerja reksa dana saham dengan banyaknya *asset under management* atau dana yang dikelola oleh manajer investasi akan meyakinkan para investor untuk menaruh dananya pada perusahaan reksa dana yang telah dipilih [29].

Pengaruh Past Performance Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham

Berdasarkan pengujian hipotesis diketahui bahwa variabel *Past Performance* dengan metode *sharpe ratio* memiliki nilai signifikan $0,047 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa *Past Performance* dengan metode *sharpe ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja reksa dana. Pada variabel *Past Performance* dengan metode *treynor ratio* memiliki nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa *Past Performance* dengan metode *treynor ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja reksa dana. Dan pada variabel *Past Performance* dengan metode *alpha jansen* memiliki nilai signifikan $0,049 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa *Past Performance* dengan metode *alpha jansen* berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja reksa dana. Menurut penelitian untuk mencari kinerja reksa dana yang unggul harus mempertimbangkan pengalaman kerja manajer investasi sebelumnya [20].

VII. SIMPULAN

1. Pada hasil pengujian hipotesis variabel *fund age*, *asset under management* dan *past performance* dengan menggunakan metode *sharpe ratio* memiliki pengaruh terhadap variabel independennya yaitu kinerja reksa dana saham.
2. Pada hasil pengujian hipotesis variabel *fund age*, *asset under management* dan *past performance* dengan menggunakan metode *treynor ratio* memiliki pengaruh terhadap variabel independennya yaitu kinerja reksa dana saham.
3. Pada hasil pengujian hipotesis variabel *fund age*, *asset under management* dan *past performance* dengan menggunakan metode *alpha jansen* memiliki pengaruh terhadap variabel independennya yaitu kinerja reksa dana saham.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikan penelitian ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Puji syukur ke hadirat Tuhan YME yang mana diberi kelimpahan rezeki, kesehatan serta kelancaran fikiran karena telah dapat menyelesaikan riset ini tepat waktu.
2. Terima kasih banyak yang sebesar besarnya kepada orang tua yang hingga saat ini telah memberikan dukungan tiada henti hentinya serta do'a yang dipanjatkan kedua orang tua agar penulis mampu menempuh dan memperoleh gelar sarjana.
3. Terima kasih banyak yang sebesar besarnya untuk teman seangkatan tahun 2019 yang terus memberikan semangat serta memotivasi supaya peneliti dapat terus menyelesaikan penelitian ini tepat waktu.

REFERENSI

- [1] Firdaus and Santoso, "Analisis pengaruh stock selection ability, fund cash flow dan fund size terhadap kinerja reksa dana saham," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol. 7(4), 2018.
- [2] A. S. Layuk, N. A. Achsani and B. Bandono, "Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Kinerja Reksa Dana Terproteksi Dalam Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 11(1), p. 1105 – 1115, 2022.
- [3] I. Nainggolan, N. A. Achsani and H. Sasongko, "Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020," [tesis]. Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2022.
- [4] OJK (Otoritas Jasa Keuangan), "FAQ Otoritas Jasa Keuangan," 2017. [Online]. Available: <https://www.ojk.go.id/id/Pages/FAQ-Otoritas-Jasa-Keluangan.aspx>. [Accessed 4 November 2022].
- [5] E. Prowanta dan D. Herlianto, *Manajemen Investasi Dan Portofolio*, Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2020, p. 41.
- [6] S. Roy and S. K. Ghosh, "Can Mutual Fund Predict The Future? An Empirical Study," *Journal of Commerce & Accounting Research*, vol. 2(1), pp. 1-9, 2013.
- [7] V. C. Devi, *Analisis Determinan Kinerja Reksa Dana Saham di Indonesia*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- [8] P. Rahardja and M. Manurung, *Pengantar ilmu ekonomi*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2002.
- [9] F. Kusumastiti and M. N. H. Ryandono, "Pengaruh Risiko Sistematis, Market Timing dan Ukuran Dana Terhadap Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap Syariah di Indonesia Periode 2014-2018," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, vol. 6(12), pp. 2409-2421, 2019.
- [10] Y. Satrio and M. K. Mahfud, "Analisis Pengaruh Total Asset, Fund Age, Expense Ratio dan Portofolio Turnover Terhadap Kinerja Reksa Dana Periode 2012 - 2014," *Diponegoro Journal Of Management*, vol. 5(2), pp. 1-9, 2016.
- [11] D. Hermawan and N. L. P. Wiagustini, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Ukuran Reksa Dana dan Umur Reksa Dana Terhadap Kinerja Reksa Dana," *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol. 5(5), pp. 3106 - 3133, 2016.
- [12] I. G. A. P. Asriwahyuni, "Pengaruh Ukuran dan Umur Pada Kinerja Reksa Dana Saham di Indonesia," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 21(2), pp. 1460-1487, 2017.
- [13] R. N. Saputri and N. Ismanto, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Ukuran Reksa Dana Dan Umur Reksa Dana Terhadap Kinerja Reksa Dana Tahun 2014-2018," *Jurnal Sains Sosio Huaniora*, vol. 4, 2020.
- [14] Bitomo and Muharam, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Reksa Dana di Indonsia (Studi Empiris Pada Reksa Dana Konvensional di Indonesia Periode 2012 - 2014)," *Diponegoro Journal of Management*, vol. 5, pp. 1-14, 2016.
- [15] Bareksa, "Bareksa," 21 Februari 2019. [Online]. Available: <https://www.bareksa.com>. [Accessed 28 Desember 2022].
- [16] S. Sanjaya, Y. Yulia, Elfiswandi, Z. Melmusi and F. Suretno, "Factors influencing equity fund performance: evidence from Indonesia," *Investment Management and Financial Innovations*, vol. 17(1), pp. 156-164, 2020.

- [17 R. B. Ginanjar and A. Kurniasih, "Indonesian Equity Fund Performance Determinants," *MICOSS 2020*,
] 2021.
- [18 F. Devi and I. M. S. N. Sudirman, "The Effect of Stock Selection Ability, Market Timing Ability, Fund
] Size and Portfolio Turnover on Equity Fund Performance in Indonesia," *American Journal of
Humanities and Social Sciences Research*, vol. 5(3), pp. 58-64, 2021.
- [19 I. P. B. S. Pratama and D. G. Wirama, "Pengaruh Inflasi, IHSG, Ukuran Dan Umur Pada Kinerja Reksa
] Dana Saham Periode 2012-2016," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 23(2), pp. 842-870,
2018.
- [20 R. Chen, Z. Gao, X. Zhang and M. Zhu, "Mutual Fund Managers' Prior Work Experience and Their
] Investment Skill. Financial Management," *Financial Management*, vol. 47(1), p. 3–24, 2018.
- [21 B. Rout and S. Mohanty, "Factors Influencing the Investors To Invest in Mutual Funds: an Empirical
] Analysis," *International Journal of Engineering Technologies and Management Research*, vol. 6(9), p.
45–52, 2020.
- [22 Rudiyanto, *Seri Panduan Investasi: Reksa Dana untuk Pemula*, Elex Media Komputindo, 2016, p. 118.
]
- [23 M. Grinblatt and S. Titman, "The Persistence of Mutual Fund Performance," *The Journal of Finance*,
] vol. 47(5), pp. 1977-1984, 1992.
- [24 Hendricks, Patel and Zeckhauser, "Hot Hands in Mutual Funds: Short-Run Persistence of Relative
] Performance, 1974–1988," *The Journal of Finance*, vol. 48(1), pp. 93-130, 1993.
- [25 W. Goetzmann and R. Ibbotson, "Do winners repeat? Patterns in mutual fund Behavior," *Journal of
] Portfolio Management*, vol. 20, pp. 9-18, 1994.
- [26 Savitri, *Analisis Pengaruh Net Cash Flow, Fund size, Fund age, Stock Selection Dan Market Timing
] Ability Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Periode Tahun 2015-2017*, Program sarjana Fakultas
Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2019.
- [27 Y. I. Mahendri, *Pengaruh Total Asset, Fund Age, Expense Ratio, Portofolio Turnover, Stock Selection,
] Fund Size dan Market Timing Ability Terhadap Kinerja Reksa Dana di Indonesia Periode 2014-2018*,
Tegal: Skripsi, Universitas Pancasakti Tegal, 2019.
- [28 Bareska, "Bareksa," 21 Februari 2019. [Online]. Available: <https://www.bareksa.com>. [Accessed 5
] November 2022].
- [29 F. Y. Rayhan , *Pengaruh Fund Age dan Asset Under Managemnt (AUM) Terhadap Kinerja Reksa Dana
] Saham (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019)*, Skripsi.
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2021.
- [30 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
]
- [31 S. Hermawan and Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Malang:
] Media Nusa Creative, 2016.
- [32 I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam IBM SPSS 25 (9th ed)*, Semarang: Badan
] Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.

- [33 D. A. Rachmah and J. Asrid, "Analisis Pengaruh Stock Selection Skill, Market Timing Ability dan Fund Longevity Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Syariah," *Jurnal Sains Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. Vol. 2 , pp. Hal. 61- 69, 2018.
- [34 B. E. Prabowo, Analisis Pengaruh Expense Ratio, Market Timing Ability, Fund Age, Fund Size dan Fund Cash Flow Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham, *Jurnal Manajemen Fakultas Yogyakarta*, 2018.
- [35 L. Adira, R. Halim, V. Stanley and M. M. Sitompu, "Analisis Pengaruh Expense Ratio, Asset Under Management, Dan Past Performance Terhadap Return Reksadana Saham Tahun 2017-2021," *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, vol. 3(4), pp. 2566-2575, 2022.
- [36 E. Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi (Pertama)*, Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- [37 N. E. Fitri, Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) Terhadap Return Saham Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2011 - 2014, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya, 2016.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.